



LKPD

Pendidikan Agama Islam

Teori Masuknya Islam di Indonesia

Nama :

Kelompok

Kelas

Pengantar



Islam masuk ke Indonesia melalui proses yang panjang dan damai, tidak melalui satu jalan tunggal. Para sejarawan menjelaskan bahwa Islam berkembang melalui berbagai teori, seperti perdagangan, perkawinan, pendidikan, tasawuf, dan peran politik. Setiap teori menunjukkan bagaimana Islam hadir secara adaptif, menyesuaikan diri dengan kondisi sosial, budaya, dan tradisi masyarakat Nusantara.

E-LKPD ini mengajak kamu untuk menelusuri, membandingkan, dan merefleksikan berbagai teori masuknya Islam di Indonesia, sekaligus memahami bahwa keberhasilan Islam berkembang di Nusantara tidak lepas dari pendekatan yang bijaksana, inklusif, dan menghargai keberagaman budaya.

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menganalisis berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat.

Mari Membaca

Orientasi Masalah



PRO KONTRA TEORI MASUKNYA ISLAM KE INDONESIA

Bacalah narasi ini dengan cermat

Islam masuk ke Nusantara dengan cara yang sangat tenang. Bukan melalui senjata, melainkan melalui langkah pedagang yang membawa kejujuran di atas timbangan dan keramahan dalam sapaan. Hadirnya Islam di Nusantara adalah salah satu fenomena perubahan budaya terbesar dalam sejarah dunia yang terjadi tanpa peperangan. Namun, di balik kedamaian tersebut, para sejarawan justru terlibat dalam perbedaan pendapat/pandangan yang belum usai hingga hari ini. Kita dihadapkan pada sebuah fenomena pro-kontra yang tajam: meski kita semua sepakat bahwa Islam telah mengakar kuat di tanah air, kita justru tidak pernah benar-benar sepakat tentang siapa yang pertama kali membawanya dan dari mana mereka berasal. Dari kelima teori yakni teori Gujarat, Arab, Cina, Persia, dan Maritim mengemukakan buktinya masing-masing.

Fenomena masuknya Islam ini penuh dengan bukti yang saling bersilangan.

Pengorganisasian Belajar

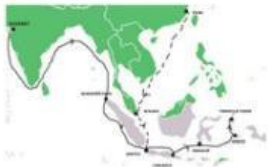


Berdasarkan narasi di atas, untuk mendiskusikannya maka siswa dapat membentuk menjadi 5 kelompok sesuai dengan jumlah teori yakni teori Gujarat, Arab, Cina, Persia, dan Maritim.

Basic Support

Menyelidiki

Gunakan buku paket, modul, atau sumber internet terpercaya untuk membedah teori yang kalian dapatkan. Temukan "kekuatan" dan "celah" logikanya!



Teori Gujarat



Teori Arab



Teori Persia



Teori Cina



Teori Maritim

Kelompok: _____

Teori : _____

inference

N o	Analisis	Keterangan
1	Poin Utama Teori(Inti dari teori, pencetus, dan waktu)	
2	Bukti Pendukung (bukti fisik/budaya/catatan yang mendukung teori)	
3	Titik Lemah (kritik atau bantahan ahli lain terhadap teori ini)	
4	Analisis Fenomena(penjelasan teori tentang cara penyebaran Islam)	

Mengembangkan dan Menyajikan Hasil

Berdasarkan temuan kalian, buatlah "Argumen " untuk meyakinkan kelompok lain bahwa teori kalianlah yang paling logis menggambarkan pedagang penyebar Islam di Indonesia

Pernyataan Pro: "Kami sangat yakin teori kami paling logis karena..."

Jawaban :

Menghadapi Kontra: "Kelompok lain mungkin akan mengkritik teori kami soal (sebutkan kelemahan teori kalian), namun jawaban kami adalah..."

Jawaban : Alasan kami tetap kuat karena

strategies and tactics

Analisis dan Evaluasi

Setelah mendengarkan argumen dari seluruh kelompok (Gujarat, Makkah, Persia, Cina, dan Maritim), mari kita tarik sebuah pernyataan melalui pertanyaan refleksi berikut:

Jika semua teori memiliki pro dan kontra, mungkinkah masuknya Islam ke Indonesia terjadi melalui "Teori Gabungan" (Multijalur)? Berikan alasanmu!

Jawaban :

Menurut kelompokmu, bagaimana kita sebagai siswa dalam menyikapi adanya 5 teori yang menunjukkan penyebaran Islam di Indonesia dengan berbagai bukti dan sejarah yang mendukungnya?.

Jawaban :

REFLEKSI AKHIR

Melalui diskusi yang telah kita lalui, kita melihat bahwa Teori Gujarat, Makkah, Persia, Cina, dan Maritim bukanlah potongan informasi yang saling bermusuhan, melainkan kepingan-kepingan puzzle yang saling melengkapi keindahan wajah Nusantara. Jika Teori Makkah memberi kita akar ajaran yang kuat, maka Gujarat, Persia, Cina, dan Maritim memberikan warna pada batang, dahan, hingga bunga peradaban Islam di Indonesia melalui seni, tradisi, dan jaringan perdagangan yang luas.

Menghargai kelima teori ini berarti kita mengakui bahwa sejak dahulu kala, bangsa kita adalah bangsa yang besar dan terbuka, tempat di mana berbagai peradaban dunia bertemu dan berdialog tanpa harus ada yang merasa paling dominan. Kita belajar bahwa sebuah perbedaan pendapat di antara para ahli bukanlah untuk mencari siapa yang kalah atau menang, melainkan untuk memperkaya perspektif kita dalam melihat masa lalu. Mari kita bawa pulang satu kesimpulan berharga: bahwa apa pun asal-usulnya dan siapa pun pembawanya, Islam telah menetap di hati bangsa ini melalui jalur kedamaian. Tugas kita kini bukan lagi mempersoalkan dari mana cahaya itu berasal, melainkan memastikan bahwa nilai-nilai kedamaian dan toleransi tersebut tetap menyala terang dalam kehidupan kita sehari-hari sebagai bangsa yang menghargai sejarahnya.